

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang lebih dominan mengandalkan sektor pertanian dalam proses produksi, sebagai mata pencarian dan sebagai penggerak pembangunan. Menurut data Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2011, di negara Indonesia terdapat beberapa komoditi pertanian yang menjadi unggulan, salah satunya komoditi kelapa sawit yang menjadi komoditi unggulan pertama dengan tingkat ekspor di tahun 2011 mencapai 17.23 miliar dollar. Minyak kelapa sawit merupakan komoditi yang digunakan untuk kebutuhan pangan dan non pangan, dengan berbagai jenis produk yang dihasilkan, diantaranya minyak masak, bahan untuk pembuatan kosmetik, bahan bakar biodiesel dan sebagainya. Berdasarkan pendapat Susila (2008) komoditi kelapa sawit dikatakan memberikan andil yang cukup besar, hal ini dilihat dari ekspor komoditi kelapa sawit, dengan hal ini dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan penyediaan lapangan pekerjaan. Dan sebagaimana dijelaskan di negara Indonesia komoditi kelapa sawit menjadi komoditi yang paling diandalkan dan menjadi salah satu komoditi utama untuk diperdagangkan atau diekspor, Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Perkebunan, Indonesia ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dikatakan masih dalam perkembangan yang dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL 1.1.

Ekspor Komoditi Minyak Kelapa Sawit di Indonesia tahun 2015-2019

Tahun	Ekspor Minyak Kelapa Sawit (Juta Ton)
2015	26.40
2016	25,10
2017	31.05
2018	18.52
2019	19.76

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2015 - 2019

Pada data diatas dapat dilihat bahwa tingkat ekspor komoditi minyak kelapa sawit masih mengalami kenaikan dan juga mengalami fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Menurut Rosita, Haryadi, dan Amril (2011) ekspor komoditi minyak kelapa sawit masih dikatakan kurang jika dibandingkan dengan negara Malaysia dan Thailand, namun sama dengan negara Columbia, dan secara umum ekspor kelapa sawit masih dikatakan rendah. Dari hal tersebut dipercaya bahwa rendah atau tingginya tingkat ekspor minyak kelapa sawit tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana keadaan ekspor minyak kelapa sawit. Dikatakan bahwa volume produksi kelapa sawit menjadi salah satu pengaruh dalam kegiatan ekspor komoditi minyak kelapa sawit, dalam perkembangannya volume produksi komoditi minyak kelapa sawit indonesia mengalami peningkatan dan menjadikan negara Indonesia sebagai negara produsen komoditi kelapa sawit nomor satu dan di susul Malaysia di posisi kedua. Dengan keadaan komoditi kelapa sawit yang bagus ditambah dengan Indonesia sebagai negara penghasil komoditi kelapa sawit terbesar, maka hal ini membuat pemerintah mendorong pengembangan lahan kelapa sawit, sebagaimana menurut pendapat dari Ervianto (

2004) berdasarkan buku yang berjudul Teori-Aplikasi Proyek Konstruksi yang menyebutkan bahwa produktifitas diartikan keadaan rasio antara hasil produk dengan total faktor produksi yang digunakan, dimana dengan pemanfaatan sumber daya yang tinggi maka akan mempengaruhi hasil produk, maka dengan pengembangan luas lahan kelapa sawit dapat memberikan pengaruh terhadap produksi kelapa sawit, sebagaimana berdasarkan data luas areal kelapa sawit Indonesia yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Perkebunan sebagai berikut:

TABEL 1.2
Luas Area Lahan Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2014-2019

No	Tahun	Luas Areal Lahan Kelapa Sawit
1	2014	10.745.231 ha
2	2015	11.200.370 ha
3	2016	11.201.465 ha
4	2017	14.048.722 ha
5	2018	14.326.350 ha
6	2019	14.724.420 ha

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2014 - 2019

Berdasarkan pemaparan perluasan lahan kelapa sawit yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan luas areal kelapa sawit ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat produksi komoditi minyak kelapa sawit, maka dapat diasumsikan bahwa nantinya akan berpotensi meningkatkan volume produksi komoditi minyak kelapa sawit, sehingga dapat dilihat berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perkebunan produksi kelapa sawit mengalami peningkatan dengan mencatatkan total produksi sebesar 36 juta metric ton di tahun 2016. Dengan peningkatan volume produksi komoditi minyak kelapa sawit diatas akan

berpotensi meningkatkan jumlah komoditi minyak kelapa sawit yang nantinya akan di ekspor, sebagaimana berdasarkan data volume produksi komoditi minyak kelapa sawit Indonesia yang dipublikasikan oleh Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia dan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) sebagai berikut:

TABEL1.3.

Produksi Komoditi Minyak Kelapa Sawit di Indonesia tahun 2015-2019

Tahun	Volume Produksi Komoditi Minyak Kelapa Sawit (Juta Ton)
2015	31.1
2016	33.2
2017	35.4
2018	43.9
2019	45.8

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan dan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) 9ahun 2015 - 2019

Dengan peningkatan produksi komoditi minyak kelapa sawit dari tahun ke tahun, sebagaimana data volume produksi yang telah dipaparkan, maka dapat diasumsikan bahwa terjadi efisiensi dalam produksi komoditi minyak kelapa sawit hal ini berpotensi terjadinya perdagangan internasional atau ekspor komoditi minyak kelapa sawit di Indonesia, sebagaimana komoditi minyak kelapa sawit dikatakan penting dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan Teori Heckscher – Ohlin dicetuskan oleh Eli Heckscher (1919) dan Bertil Olin (1993), yang menjelaskan perdagangan disuatu negara akan lebih mengekspor komoditi yang memiliki faktor produksi yang melimpah atau lebih efisien dalam produksi dan memiliki biaya yang relatif murah.

Berdasarkan Teori Heckscher – Ohlin dicetuskan oleh Eli Heckscher (1919) dan muridnya Bertil Olin, (1933), maka Indonesia dapat dikatakan efisien dalam

memproduksi komoditi minyak kelapa sawit, dan memiliki faktor sumber daya yang melimpah, hal ini dibuktikan dengan pemaparan volume produksi komoditi minyak kelapa sawit yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga nantinya akan berpotensi Indonesia melakukan ekspor komoditi minyak kelapa sawit ke negara lain.

Seiring dengan kenaikan produksi komoditi minyak kelapa sawit nantinya akan meningkatkan atau mempengaruhi tingkat ekspor minyak kelapa sawit, selain produksi komoditi minyak kelapa sawit yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit, faktor lain yang mempengaruhi ekspor komoditi minyak kelapa sawit yaitu harga komoditi minyak kelapa sawit dunia, dimana harga minyak sawit dunia ini cenderung mengalami pergerakan yang fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini memiliki hubungan, dimana dengan terjadinya kenaikan atau penurunan dari harga minyak kelapa sawit dunia maka akan mempengaruhi tingkat permintaan akan minyak kelapa sawit bagi suatu negara lain. Selain harga minyak sawit dunia, terdapat faktor lain yang mempengaruhi ekspor komoditi minyak kelapa sawit yaitu nilai tukar atau kurs, dimana kurs ini memiliki pengaruh terhadap ekspor komoditi minyak kelapa sawit. Hal ini karena dalam melakukan perdagangan internasional, termasuk ekspor komoditi minyak kelapa sawit menggunakan mata uang asing dalam melakukan perdagangan. Pengaruhnya yaitu jika nilai tukar mata uang suatu negara Indonesia sebagai pengeksportor komoditi kelapa sawit mengalami penurunan atau depresiasi terhadap mata uang negara lain, maka akan mengakibatkan harga barang dalam negeri termasuk harga komoditi kelapa sawit dikatakan murah, sehingga mendorong negara pengimpor komoditi kelapa sawit untuk meningkatkan pembeliannya terhadap komoditi minyak kelapa sawit, dan akan meningkatkan

ekspor komoditi minyak kelapa sawit di Indonesia. Begitupun sebaliknya jika nilai tukar mengalami apresiasi atau kenaikan terhadap mata uang negara lain

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan dalam membahas penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia (Tahun 1990 – 2020)”

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan data - data yang telah disajikan sebelumnya dijelaskan bahwa, ekspor masih mengalami perkembangan dan berfluktuatif, hal ini tak luput dari faktor - faktor yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan dari ekspor komoditi minyak kelapa sawit. sehingga dari pemaparan tersebut menimbulkan pertanyaan yang akan diteliti yaitu:

- Menganalisis bagaimana pengaruh dari volume produksi kelapa sawit, luas lahan kelapa sawit, harga minyak sawit dunia dan nilai tukar terhadap tingkat ekspor minyak kelapa sawit?
- Menganalisis perkembangan variabel yang menjadi pengaruh kenaikan dan penurunan ekspor minyak kelapa sawit

Dengan pemaparan rumusan masalah diatas sehingga didapat tujuan dalam melakukan penelitian yang dilihat pada bagian selanjutnya.

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan pemaparan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- Menganalisis pengaruh volume produksi kelapa sawit, luas areal lahan kelapa sawit, harga minyak sawit dunia dan nilai tukar terhadap ekspor minyak kelapa sawit,
- Menganalisis bagaimana perkembangan variabel yang menjadi pengaruh kenaikan dan penurunan ekspor minyak kelapa sawit. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan terkait faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

Dengan pemaparan tujuan penelitian diharapkan penelitian yang dilakukan memiliki manfaat penelitian yang dapat dilihat pada bagian selanjutnya.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, maka diharapkan memberikan manfaat dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- **Manfaat Metodologi**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi bagi para pembuat penelitian lain yang meneliti atau mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia untuk masa yang akan datang.

- **Manfaat dalam pengambilan kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit

di Indonesia. Dengan pemaparan manfaat penelitian diatas agar penelitian lebih tersusun maka dibuatlah ruang lingkup penelitian yang dapat di tampilkan pada bagian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup

Karena batasan yang dimiliki oleh peneliti dan juga untuk memudahkan proses penelitian agar bisa terarah dan berjalan dengan baik, maka peneliti memberikan batasan untuk permasalahan yang dikaji. Dalam melakukan penelitian ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian dimana untuk variabel dependen yang digunakan didalam penelitian yaitu tingkat ekspor minyak kelapa sawit, sedangkan untuk variabel independen terdiri dari volume produksi kelapa sawit, luas lahan kelapa sawit di Indonesia, harga komoditi kelapa sawit dunia dan nilai tukar. Sedangkan untuk variabel lain diluar dari variabel yang disebutkan tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

